

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi (Sugiyono, 2017).

Selain pendekatan, metode penelitian juga merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (Anjani, 2019), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif dengan tipe studi kasus.

Menurut Sukmadinata (Anjani, 2019) studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, bahkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Menurut Rahardjo (2017) menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real- life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan tipe studi kasus ini sesuai dengan masalah yang peneliti ambil. Masalah yang diambil mengenai pembinaan nilai agama dan moral dengan solusi melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di RA AL-Ishlah Pamarayan. Peneliti mengamati dan menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di RA AL-Ishlah Pamarayan dan bagaimana implikasinya dalam pembinaan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan shalat dhuha.

### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan anak usia dini kelompok B1 RA AL-ISHLAH Pamarayan. Adapun tempat atau lokasi pada penelitian ini adalah RA AL-ISHLAH yang berlokasi di Kp. Tegal Sari, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang-Banten.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dan juga menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Adapun jenis instrument pembantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian tersebut peneliti menggunakan

pedoman-pedoman dari setiap instrumen. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya.

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya :

#### 1. Observasi

Observasi di dalam penelitian kualitatif ini peneliti turun langsung kelapangan untuk mengobservasi kegiatan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Hadi (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dan struktur. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses kegiatan berlangsung dan pedoman observasi untuk mengetahui implikasi kegiatan shalat dhuha terhadap pembinaan nilai agama dan moral di RA Al-Ishlah.

Tabel.3.1

Kisi-kisi Penilaian Observasi

<b>NO</b>	<b>Tingkat pencapaian perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
1.	Mengenal agama yang dianut	Membaca Syahadatain

2.	Mengerjakan ibadah	Dapat mengerjakan shalat dengan gerakan/ tatacara yang benar (berdiri, rukuk, sujud).
		Mampu menghafal bacaan-bacaan shalat.
		Dapat melafalkan doa-doa sesudah shalat
		Dapat melafalkan dzikir sesudah shalat
3.	Memiliki perilaku mulia Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, disiplin dsb).	Disiplin dalam waktu shalat dhuha
		Sabar menunggu giliran wudhu
		Dapat merapikan alat shalat ketika sudah shalat
		Ketertiban barisan saat shalat dhuha bersama
4.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Dapat melakukan wudhu

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Susan Stainback (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa wawancara dapat memberikan peneliti sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur ini merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan atau memaparkan hasil penelitian dari wawancara. Untuk itu peneliti perlu menyimak dan mencatat dengan teliti apa yang narasumber kemukakan dengan mempersiapkan pedoman wawancara tentang pertanyaan penting yang akan ditanyakan.

Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana proses kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan implikasinya terhadap nilai agama dan moral anak. Lembar wawancara yang digunakan peneliti terdiri dari wawancara untuk kepala sekolah dan guru kelas kelompok B RA Al-Ishlah Pamarayan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi mengenai profil sekolah, visi dan misi, data-data guru dan siswa, foto-foto kegiatan yang telah ada sebelumnya, serta sarana prasarana dan arsip-arsip yang ada lainnya di RA Al-Ishlah Pamarayan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Bogdan (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### **3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### **3.4.2 Data Display (Penyajian Data)**

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network

(jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

### **3.4.3 Conclusion Drawing/ Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **3.5 Isu etik**

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan dijaga demi menjaga kode etik yang diteliti.